

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMERIKSAAN PAP SMEAR
PADA WANITA USIA SUBUR DI KELURAHAN PAJALELANG
KECAMATAN WARU KOTA PALOPO**

*Factors Affecting The Pap Smear Examination To Women Of Reliable Age In Pajalesang
Subdistrict Waru District Palopo City*

Andi Silfiana¹, Sumarlan², Chrecencya Nirmalarumsari³***Prodi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo******Prodi Gizi STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo****E-mail: andisilfiana2007@gmail.com**

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit yang paling banyak menyebabkan kematian pada perempuan di Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan angka kanker serviks di Indonesia sendiri dipengaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap kanker serviks dan motivasi untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* yang sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemeriksaan *pap smear* pada wanita usia subur di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Waru Kota Palopo. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional, dengan jumlah sampel sebanyak 42 orang dengan metode pengambilan sampel purposive sampling. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa ada hubungan pengetahuan dengan papsmear dengan nilai $p = 0,032 < 0,05$. Kemudian ada hubungan sikap dengan papsmear dengan nilai $p = 0,012 < 0,05$. Dan juga ada hubungan dukungan suami dengan papsmear dengan nilai $p = 0,004 < 0,05$. Diharapkan dengan hasil penelitian ini wanita usia subur dapat meningkatkan kesadaran diri untuk melakukan papsmear guna mencegah terjadinya kanker serviks lebih dini.

Kata kunci : Kanker serviks, pap smear, wanita usia subur

ABSTRACT

Cervical cancer is one of the most common causes of death for women in Indonesia. The factors that influence the increase in the number of cervical cancer in Indonesia are influenced by public perceptions of cervical cancer and the motivation to do a Pap smear examination is very low. This study aims to determine the factors that influence pap smear examination in women of childbearing age in Pajalesang Village, Waru District, Palopo City. The research design used was cross sectional, with a total sample of 42 people with purposive sampling method. The data collection tool uses a questionnaire. From the results of the study, it was found that there was a relationship between knowledge and pap smears with p value = $0.032 < 0.05$. Then there is a relationship between attitude and Pap smear with a value of $p = 0.012 < 0.05$. And also there is a relationship between husband's support and Pap smear with p value = $0.004 < 0.05$. It is hoped that with the results of this study, women of childbearing age can increase their self-awareness to do a Pap smear to prevent cervical cancer early.

Keywords : Cervical cancer, pap smear, women of childbearing age

© 2023 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

✉ **Correspondence Address:**

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI: -

P-ISSN : 2356-198X

E-ISSN : 2747-2655

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 ditemukan 258,000 kasus baru kanker serviks di diagnosis di seluruh dunia sekitar 85% terjadi di daerah yang kurang berkembang. Pada tahun yang sama 266.000 wanita di dunia meninggal akibat kanker serviks, diantaranya 9 dari 10 kasus mengalami kematian atau 231.000 jumlah wanita yang meninggal berasal dari negara dengan pendapatan yang rendah, disamping itu 35.000 atau 1 dari 10 wanita berasal dari negara dengan pendapatan yang tinggi. Alasan utama penyebab perbedaan tersebut adalah kurangnya pengetahuan atas pencegahan dan mendeteksi dini serta perawatan dan sulit mengakses program, tanpa hal tersebut kanker serviks biasanya hanya dapat dideteksi ketika dalam resiko tinggi. (Savitri, 2015)

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit yang paling banyak menyebabkan kematian pada perempuan di Indonesia (Kartikawati, 2013). Salah satu pencegahan kanker serviks, yaitu dengan deteksi dini melalui pemeriksaan *papsmear*. Pemeriksaan *papsmear* berguna sebagai pemeriksaan penyaring (*skrining*) dan pelacak adanya perubahan sel kearah keganasan secara dini sehingga kelainan pra kanker dapat terdeteksi serta pengobatannya menjadi lebih murah dan mudah. (Dalimartha, 2014)

Di Indonesia, *pap smear* yang telah di kenal sejak tahun 1980-an akan tetapi belum di lakukan secara massif sehingga kanker serviks masih menduduki peringkat pertama keganasan pada wanita dan sekitar 65% penderita berada pada stadium lanjut (Manuaba, 2012). Di samping itu laporan dari 13 pusat patologi di Indonesia juga menunjukan bahwa kanker serviks masih merupakan kanker dengan frekuensi tertinggi, yaitu 36% dari seluruh kanker yang di derita oleh seluruh wanita di Indonesia. (Aziz, 2013)

Berdasarkan data yang ada di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Wara Kota Palopo. Jumlah Wanita Pasangan Usia Subur yang sudah melakukan pemeriksaan *Pap Smear* pada tahun 2020 sebanyak 30 orang sedangkan tahun 2021 sebanyak 48 orang dan 2022 sebanyak 42 orang. Sedangkan Wanita pasangan usia subur yang belum melakukan pemeriksaan *Pap Smear* tahun 2021 sebanyak 40 orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pemeriksaan *pap smear* pada wanita pasangan usia subur di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Wara Kota Palopo tahun 2022.

BAHAN DAN METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Cross Sectional* dengan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel pada satu saat tertentu saja.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Wara Kota Palopo. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur sebanyak 42 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*.

Variabel yang diteliti yaitu pemeriksaan *papsmear*, pengetahuan, sikap dan dukungan suami. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan Uji Chi-Square

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi status *pap smear* Wanita pasangan usia subur di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Wara Kota Palopo tahun 2022

Status <i>pap smear</i>	Jumlah	
	N	%
Ya	22	52,4
Tidak	20	47,6
Total	42	100,0

Sumber : Data Primer 2022

Pada tabel 1. menunjukkan bahwa diatas menunjukan bahwa dari 42 responden terdapat 22 responden (52,4%) yang melakukan pemeriksaan *Pap smear* dan 20 responden (47,6%) yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang papsmear di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Wara Kota Palopo tahun 2022

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	22	52,4
Kurang	20	47,6
Total	42	100

Sumber: Data Primer tahun 2022

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti terdapat 22 responden (52,4%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap pemeriksaan *Pap smear* dan terdapat 20 responden (47,6%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap pemeriksaan *Pap smear*.

Tabel 3. Distribusi sikap wanita pasangan usia subur tentang papsmear di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Wara Kota Palopo tahun 2022

Sikap	N	%
Positif	23	54,8
Negatif	19	45,2
Total	42	100

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti terdapat 23 responden (54,8%) yang memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan *Pap smear* dan terdapat 19 responden (45,2%) yang memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan *Pap smear*.

Tabel 4. Distribusi dukungan suami wanita pasangan usia subur tentang papsmear di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Wara Kota Palopo tahun 2022

Dukungan Suami	N	%
Mendukung	18	42,9
Tidak Mendukung	24	57,1
Total	42	100

Sumber: Data Primer tahun 2022

Pada tabel 4. menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti terdapat 18 responden (42,9%) yang mendapat dukungan suami terhadap pemeriksaan *Pap smear* dan terdapat 24 responden (57,1%) yang tidak mendapatkan dukungan suami terhadap pemeriksaan *Pap smear*.

Tabel 5. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap pelaksanaan papsmear pada wanita usia subur di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Wara Kota Palopo

Tingkat Pengetahuan	Pap smear				Total		P Value
	Ya		Tidak		F	%	
Baik	15	35,7	7	16,7	22	52,4	0,032
Kurang	7	16,7	13	31,0	20	47,6	
Total	22	52,4	20	47,6	42	100	

Sumber : Data primer, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti, responden yang melakukan pemeriksaan *Pap smear* sebanyak 22 responden (52,4%) diantaranya 15 responden (35,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 7 responden (16,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Dan 20 responden (47,6%) yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear*. Diantaranya 7 responden (16,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 13 responden (31,0%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,032 < \alpha = 0,05$, berarti H_a di terima dan H_o di tolak. Berarti ada hubungan antara Pemeriksaan *Pap smear* dengan tingkat pengetahuan.

Tabel 6. Hubungan sikap terhadap pelaksanaan papsmear pada wanita usia subur di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Wara Kota Palopo

Sikap	Pap smear				Total		P Value
	Ya		Tidak		F	%	
Positif	8	19,0	16	35,7	23	54,8	0,012
Negatif	14	33,3	5	11,9	19	45,2	
Total	41	80,4	10	19,6	51	100	

Sumber : Data primer, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti, responden yang melakukan pemeriksaan *Pap smear* sebanyak 22 orang (52,5%) diantaranya 8 responden (19,0%) yang memiliki sikap positif, dan 14 responden (33,3%) yang memiliki sikap negatif. Dan 20 responden (47,6%) yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear*. Diantaranya 16 responden (35,7%) yang memiliki sikap positif, dan 5 responden (11,9%) yang memiliki sikap negatif.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,012 < \alpha = 0,05$, berarti H_a di terima dan H_o di tolak. Berarti ada hubungan antara Pemeriksaan *Pap smear* dengan sikap.

Tabel 7. Hubungan dukungan suami terhadap pelaksanaan papsmear pada wanita usia subur di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Wara Kota Palopo

Dukungan suami	Pap smear				Total		P Value
	Ya		Tidak		F	%	
Ya	14	33,3	4	9,5	18	42,9	0,004
Tidak	8	19,0	16	38,1	24	57,1	
Total	22	19,6	20	80,4	42	100	

Sumber : Data primer, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti, responden yang melakukan pemeriksaan *Pap smear* sebanyak 22 orang (52,4%) diantaranya 14 responden (33,3%) yang mendapat dukungan suami, dan 8 responden (19,0%) yang tidak mendapat dukungan suami. Dan 20 responden (47,6%) yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear*. Diantaranya 4 responden (9,5%) yang mendapat dukungan suami dan 16 responden (38,1%) yang tidak mendapat dukungan suami.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p = 0,004 < \alpha = 0,05$, berarti H_a di terima dan H_o di tolak. Berarti ada hubungan antara Pemeriksaan *Pap smear* dengan dukungan suami.

PEMBAHASAN

1. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap pelaksanaan papsmear

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti, responden yang melakukan pemeriksaan *Pap smear* sebanyak

22 responden (52,4%) diantaranya 15 responden (35,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 7 responden (16,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.. Menunjukkan dimana Wanita usia subur yang berpengetahuan tinggi dan melakukan pemeriksaan *pap smear* yaitu karena semakin tinggi pendidikan seseorang, maka ia akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sedangkan yang berpengetahuan tinggi tetapi tidak melakukan pemeriksaan *Pap smear* ini bisa disebabkan karena tidak ada kendaraan, dan rumahnya jauh dari puskesmas sehingga keinginannya melakukan pemeriksaan *pap smear* tidak ada. Dan 20 responden (47,6%) yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear*. Diantaranya 7 responden (16,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 13 responden (31,0%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Wanita usia subur yang memiliki pengetahuan rendah dan melakukan pemeriksaan *pap smear* yaitu dikarenakan mereka sadar tentang pentingnya menjaga kesehatan apalagi berhubungan dengan leher rahim untuk mencegah terjadinya kanker serviks. sedangkan wanita usia subur yang memiliki pengetahuan rendah dan tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* dikarenakan pengetahuan rendah dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, dimana kognitif tersebut dapat menjadi mediator antara suatu kejadian dan *mood*, sehingga kurangnya pengetahuan dapat menjadi faktor wanita usia subur tidak melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Febrianti dan Mugi Wahidin (2020) tentang Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur Di Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manap Kota Jambi di dapatkan $p = 0,046 < 0,05$ sehingga ada hubungan antara pemeriksaan *pap smear* dengan tingkat pengetahuan di Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manap Kota Jambi.

2. Hubungan sikap dengan pemeriksaan papsmear

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti, responden yang melakukan pemeriksaan *Pap smear* sebanyak

22 orang (52,5%) diantaranya 8 responden (19,0%) yang memiliki sikap positif, dan 14 responden (33,3%) yang memiliki sikap negatif. Menunjukan dimana wanita usia subur yang memiliki sikap positif dan melakukan pemeriksaan *pap smear*, yaitu karna mereka memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pemeriksaan *pap smear* sehingga mereka memiliki tanggapan yang baik tentang pemeriksaan *pap smear* sebagai pencegahan dini *kanker serviks*. Sedangkan yang memiliki sikap positif tetapi tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* ini bisa disebabkan karna rasa malu terhadap petugas kesehatan (Bidan) yang melakukan pemeriksaan sehingga memicu sikap mereka menjadi tidak peduli dengan kesehatan termasuk pemeriksaan *pap smear*. Dan 20 responden (47,6%) yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear*. Diantaranya 16 responden (35,7%) yang memiliki sikap positif, dan 5 responden (11,9%) yang memiliki sikap negatif.

Sedangkan wanita usia subur yang memiliki sikap negatif dan melakukan pemeriksaan *pap smear* yaitu karna adanya factor lain yang memicu mereka melakukan pemeriksaan seperti dorongan suami kepada istri supaya melakukan pemeriksaan *pap smear*. sedangkan wanita usia subur yang memiliki sikap negatif dan tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* yaitu dikarenakan mereka lebih mementingkan hal yang lain yang lebih menarik dibandingkan melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Sukmawati Yunus (2016) tentang Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur Dengan Tindakan Pemeriksaan Pap Smear di Rsia Pertiwi Makassar di dapatkan $p = 0,002 < \alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan antara pemeriksaan *pap smear* dengan sikap di Rsia Pertiwi Makassar.

3. Hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan papsmear

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti, responden yang melakukan pemeriksaan *Pap smear* sebanyak 22 orang (52,4%) diantaranya 14 responden (33,3%) yang mendapat dukungan suami, dan 8 responden (19,0%) yang tidak mendapat dukungan suami. Menunjukan dimana wanita usia subur yang mendapat dukungan suami

melakukan pemeriksaan *pap smear*, yaitu karena adanya dorongan suami dapat memicu semangat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear*. Dan 20 responden (47,6%) yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear*. Diantaranya 4 responden (9,5%) yang mendapat dukungan suami dan 16 responden (38,1%) yang tidak mendapat dukungan suami.

Sedangkan wanita usia subur yang tidak mendapat dukungan suami dan melakukan pemeriksaan *pap smear* yaitu dikarenakan mereka sadar dan lebih mengutamakan pentingnya menjaga kesehatan daripada memperdulikan dukungan suami mereka sendiri sehingga lebih mengutamakan melakukan pemeriksaan *pap smear*. sedangkan wanita usia subur yang tidak mendapat dukungan suami dan tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* yaitu dikarenakan mereka lebih mengutamakan pendapat suami daripada kesehatan mereka sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Neng Teti Enggayati, Ayu Idaningsih (2015) Tentang Faktor \pm Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Papsmear Pada Wanita Pus > 25 Tahun Di Uptd Puskesmas Dtp Maja Kabupaten Majalengka mendapat nilai $p = 0,006 < \alpha = 0,05$ berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan *pap smear* di Uptd Puskesmas Dtp Maja Kabupaten Majalengka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan *Pap smear* pada wanita usia subur di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Wara Kota Palopo tahun 2022 dengan nilai $p = 0,032 < 0,05$.
2. Ada hubungan sikap dengan pemeriksaan *Pap smear* pada wanita usia subur di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Wara Kota Palopo tahun 2022 dengan nilai $p = 0,012 < 0,05$.

3. Ada hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan *Pap smear* pada wanita usia subur di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Wara Kota Palopo tahun 2022 dengan nilai $p = 0,004 < 0,05$.

Saran

Diharapkan kepada wanita usia subur untuk dapat melakukan pemeriksaan pap smear agar dapat mendeteksi kanker serviks sejak dini

DAFTAR RUJUKAN

- Dianti, Nessia R., Isfandiari, M.Atoillah . 2016 . Perbandingan Risiko Ca Serviks Berdasarkan Personal Hygiene Pada Wanita Usia Subur Di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya. Jurnal Promkes : Vol.4 (1) Hal 82-91
- Maharani Riri, Syah Chikma Vitria. 2019. Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Iva Oleh Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Jurnal Ilmiah : Vol.14 (1) Hal 1 – 59
- Rosyidah, Usdiana Devi. 2021. Knowledge Improvement of Cervical Cancer and Early Detection With Papsmear Test. Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika : Vol. 1 (1); Hal 12-16
- Sukmawati, Mamuroh Lilis, Nurhakim Furkon. 2020. Pendidikan Kesehatan dan Pelaksanaan Iva Test pada Wanita Usia Subur. Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran. Jurnal Media Karya Kesehatan: Vol. 3 (1)
- Colombo N, Carinelli S, Colombo A, Marini C, Rollo D, Sessa C. 2012. Cervical cancer: ESMO clinical practice guidelines for diagnosis, treatment, and follow-up. Ann Oncol.
- Komariyah, Siti. 2016. Hubungan pengetahuan wanita pasangan Usia Subur (PUS) tentang inspeksi Visual asam asetat (IVA) dengan minat melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat(IVA) (Di RW 05 Kelurahan Ngronggo Kecamatan Kota Kota Kediri). Jurnal Kebidanan Dharma Husada : Vol. 5(2)
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Situasi Penyakit Kanker. Buletin Jendela
- Septiyuvita Indry. 2016. Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Test Di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Tahun 2016
- Sahr Liyasda Amalis ,Kusumaningrum Tanjung Anitasari Indah. 2018. Persepsi dan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia
- Ropitasari, Ayuningtyas I. 2018. Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Sikap Istri Pada Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Menggunakan Tes IVA Di Puskesmas Jaten II Kabupaten Karanganyar. PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya
- Wantini Nonik A., Indrayani Novi. 2019. Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Jurnal Ners Dan Kebidanan: Vol.6 (1); Hal 27-34
- Fauziah A. N., Hanifah Lilik. 2019. Hubungan Antara Pendidikan Dan Penghasilan Dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang IVA Tes. Jurnal Kebidanan Indonesia
- Pratiwi Adelina, Handayani S. 2021. Deteksi Dini Ca Cervix Dengan Menggunakan Metode Iva Test Berdasarkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. Jurnal Aisyiyah Medika : Vol.6 (1)
- Rayhana, Izzati Hatfina. 2017. Hubungan Motivasi dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur dalam Melakukan Pap Smear di Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang Tahun 2016. Vol. 1 (4)
- Udayani, Ni Putu Mirah Yunita. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pap Smear Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu. Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing. Vol 3 (2) : 51-55
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia . 2017. Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks : Komite Penanggulangan Kanker Nasional.

Aziyah A.Sumarni S.Ngadiyono N. 2017.
Faktor Resiko Yang Berhubungan
Dengan Kejadian Kanker Servik;
Studi Kasus Di RSUP Dr. Kariadi
Semarang. Jurnal Riset Kesehatan